

**ANALISIS RETORIKA DAKWAH DA'I PADA SIARAN  
SERAMBI IMAN DI TVRI LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Dakwah dan Komunikasi

Oleh

**Ozi M.F**

**NPM : 1841010330**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

**ANALISIS RETORIKA DAKWAH DA'I PADA SIARAN  
SERAMBI IMAN DI TVRI LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Dakwah dan Komunikasi

Oleh

**OZI M.F**

**NPM : 1841010330**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Bambang Budiwiranto M.Ag., Ma(As)., Ph.D**

**Pembimbing II : Ade Nur Istiani, M.I.Kom**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim di Dunia. Kewajiban ini erat kaitannya dalam upaya penyadaran dan pembinaan pemahaman, keyakinan dan pengalaman ajaran Islam. Dakwah merupakan ajakan atau seruan untuk mengajak atau menyeru umat manusia untuk sesuatu dalam kebaikan, sebuah proses yang terus menerus menuju kepada yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berdakwah tentunya kita harus menggunakan ilmu komunikasi yang baik dan menarik (Retorika), agar pesan dakwah yang disampaikan bisa dengan mudah di pahami dan diterima oleh mad'u. Menurut Aristoteles, Retorika merupakan seni untuk membawakan dan menyampaikan pengetahuan yang sudah ada secara meyakinkan. Dalam penelitian ini penulis meneliti di TVRI Lampung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah retorika dakwah da'i pada siaran serambi iman di TVRI Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui retorika dakwah da;i pada siaran serambi iman di TVRI Lampung. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Kemudian teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan Teori *Public Speaking* Stephen Lucas penyampaian ucapan adalah masalah komunikasi nonverbal, ini didasarkan pada bagaimana menggunakan suara dan tubuh untuk menyampaikan pesan yang diungkapkan oleh kata. Ada tiga aspek yang penting dalam menyampaikan pidato yaitu metode penyampaian, suara dan gerak tubuh. Adapun hasil penelitian ini diperoleh menunjukkan bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah Ustadz Beni Antoni sudah menggunakan kaidah-kaidah retorika yang ada, seperti menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah di pahami oleh audien, gerakan tubuh saat menyampaikan pesan-pesan dakwah dan menggunakan mimik wajah yang sesuai dengan apa yang di ucapkan, memiliki vocal yang tegas dengan suara yang memiliki ciri khas, suara yang lantang, stabil dan penuh penghayatan dan volume suara yang tinggi.

Kata Kunci : Analisis Retorika, Retorika Dakwah, Teori *Public Speaking* Stephen E. Lucas, Siaran Serambi Iman, TVRI Lampung.

## ABSTRACT

Dharma is a duty for every Muslim in the world. This duty is closely related to the efforts of awareness and construction of understanding, belief and experience of Islamic teachings. A prayer is a call or call to invite or call upon mankind for something good, a process that continues toward the good in the life of the day. In prayer, we must use good communication science and interesting (retoric), so that the message of prayer can be easily understood and accepted by mad'u. According to Aristotle, rhetoric is the art of conveying and communicating knowledge. In this study, the author researched on TVRI Lampung. The root of the problem in this study is the rhetoric of the da'i's witness on the serambi faith broadcast on TVRI Lampung. This research aims to know the rhetoric of the dachawah;i on the broadcast of the serambi faith in TVRI Lampung. The method used is the qualitative method with the type of field research approach. (field research). Then the techniques used in data collection are observation, interview and documentation. Researchers using Stephen Lucas' Theory of Public Speaking the delivery of speech is a problem of nonverbal communication, it is based on how to use the voice and body to convey the message expressed by words. There are three important aspects of delivering speech: delivery method, voice and body movement. As for the results of this study obtained showed that in delivering the message of the Apostle Ustadz Beni Antoni has already used the rules of the existing rhetoric, such as using the Yanag language can easily be understood by the audience, body movements when delivering messages of the apostle and using facial mimics that correspond to what is spoken, have a firm vocal with a voice that has characteristics, a sound that is stable, stable and full of exaltation and a high volume of voice.

Key words: Rhetorical analysis, Dakwah rhetoric, Teori Public Speaking Stephen E. Lucas, Serambi Iman broadcast, TVRI Lampung.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang beranda tangan di bawah ini :

Nama : Ozi M.F  
NPM : 1841010330  
Jurusan/ Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Analisis Retorika Dakwah Da’i pada siaran Serambi Iman di TVRI Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Juli 2023

Penulis



Ozi M.F

1841010330





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS RETORIKA DAKWAH DA'I PADA  
SIARAN SERAMBI IMAN DI TVRI LAMPUNG**

**Nama : Ozi M.F**

**NPM : 1841010330**

**Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Telah Di Periksa Oleh Pembimbing I Dan Pembimbing II, Maka  
Untuk Itu Pembimbing I Dan Pembimbing II Menyetujui untuk di  
munaqosah dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu  
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Bambang Budiwiranto, M.Ag.,(AS), Ph.D**

**Ade Nur Istiani, M.I.KOM**

**NIP. 197303191997031001**

**NIP. 198911302019032017**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Dr. Khairullah, S.Ag, MA**

**NIP. 197303052000031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, 35131 Telp: (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"ANALISIS RETORIKA DAKWAH DA'I PADA SIARAN SERAMBI IMAN DI TVRI LAMPUNG"** disusun oleh **Ozi M.F, NPM 1841010330** program studi **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Jumat, 28 Juli 2023, pukul 13.00-14.30 WIB di Ruang Sidang KPI.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

: **Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I**

**Sekretaris**

: **Fiqih Amalia, M.Psi., Psikolog**

**Penguji Utama**

: **Dr. Khairullah, S.Ag, MA**

**Penguji Pendamping I**

: **Bambang Budiwiranto, M.Ag., (AS), Ph.D**

**Penguji Pendamping II**

: **Ade Nur Istiani, M.I.Kom**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

  
**Dr. Nur Syukur, M.Ag**  
NPM 1011995031001



## MOTTO

﴿ وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴾

"Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, "Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?"  
(QS. Fussilat ٤١: Ayat ٣٣)





## PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut Nama Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang diriku persembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi yang telah berjasa dalam kehidupanku:

1. Kedua orang tuaku yang sangat ku cintai dan ku sayangi yakni , Ayahanda Ngadini dan Ibunda Muyanah yang telah membesarkan,merawat,mendidik,mendoakan,dan menyayangiku dengan penuh cinta dan kasih sayang serta senantiasa mendukung setiap langkahku dengan tulus dan ikhlas, terima kasih atas segala doa yang selalu di panjatkan di sepertiga malam dan kalimat indah di setiap hembusan nafasnya, terima kasih untuk cinta tulus yang tiada batas, terima kasih atas kasih sayang yang tak bertepi, semoga Allah senantiasa melindungi ayahanda dan ibunda, dan kita tak hanya dapat berkumpul bahagia didunia tapi pula di Jannahnya Allah SWT.
2. Teruntuk Saudara-saudaraku yang aku sayangi dan yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Teruntuk adikku tersayang, Meylani Azzahra yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan semangat untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi.
4. Teruntuk teman-temanku yang selalu membantu, memberikan semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Ozi Muhammad Fahrozi lahir di padang cermin pada tanggal 12 juni 2000, anak pertama dari dua bersaudara, yang merupakan buah hati dari pasangan Bapak Ngadini dan Ibu Muyanah, sosok anak yang beruntung dilahirkan dari keluarga sederhana dan penuh bahagia.

Penulis mulai mengenyam pendidikan di SDN1 Jatimulyo Lampung Selatan, Penulis juga mengikuti kegiatan sekolah seperti bela diri Taekwondo dan sering mengikuti lomba-lomba yang ada. Setelah lulus pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN3 Jatiagung Lampung Selatan, setelah itu melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Yadika Bandar Lampung, penulis melanjutkan aktifitas kegiatan sekolah yaitu bela diri Taekwondo dan mulai aktif mengikuti perlombaan yang di adakan mulai dari tingkat Daerah sampai Nasional. Pada tahun 2016 penulis mengikuti kejuaran **DANREM LAMPUNG OPEN CHAMPIONSHIP 1 TAEKWONDO NATIONAL** mendapatkan jurara 2 dalam kategori Kyourugi Junior Under 50Kg. Penulis juga mendapatkan penghargaan sebagai Peserta Rekor Muri di Gedung Sumpah Pemuda PKOR Way Halim Bandar Lampung. Dan pada tahun 2017 penulis mengikuti perlombaan **LIGA PROFESIONAL SE-LAMPUNG** di Aula SMK N 1 Bandar Lampung dan mendapatkan Juara 2 kategori Kyourugi over 50Kg.

Pada tahun 2018 Ozi Mendaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah saya ucapkan, atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Retorika Dakwah Dai Pada Siaran Serambi Iman Di Tvri Lampung”. Sholawat serta salam selalu kita sanjungkan kepada Nabi kita junjungan umat manusia yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan safaatnya kelak di yaumul akhir.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, saya banyak mendapat bantuan bimbingan petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa material ,maupun spiritual, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang telah membantu penulis dari berbagai segi. Begitu pula kepada seluruh karyawan/karyawati Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung,penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari jasa berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag., MA sebagai ketua jurusan dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom., sebagai Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag., Ma(As)., Ph.D sebagai pembimbing I skripsi dan Ibu Ade Nur Istiani., M..I.Kom sebagai pembimbing II skripsi ini yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dengan sabar, tulus, dan ikhlas. Sehingga skripsi terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menimba ilmu.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

6. Kedua Orangtua dan adik yang selalu memberikan do'a, semangat, serta dukungan dalam bentuk moril maupun materil.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, Terimakasih banyak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Dengan demikian kritik dan saran sangat penulis butuhkan, demi perbaikan penulisan karya ilmiah di kemudian hari. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia dakwah terutama dalam hal retorika.

**Bandar Lampng, 12 juli 2023**

**Ozi M.F**  
**1841010330**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .</b> ....	
<b>ABSTRAK.</b> ....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT.</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN.</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah Penelitian	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
H. Metode Penelitian.	20
I. Sistematika Pembahasan .	29
<b>BAB II RETORIKA DAKWAH DAN TEORI PUBLIC SPEAKING STEPHEN E LUCAS</b> .....	<b>31</b>
<b>A. RETORIKA DAKWAH.</b> .....	<b>31</b>
1. Pengertian Retorika.	32
2. Tujuan Retorika.	33
3. Manfaat Retorika.	34
4. Fungsi Retorika.	34

5. Teknik Retorika. ....	35
6. Dakwah. ....	36
7. Istilah Nama Dakwah. ....	37
8. Unsur-unsur Dakwah. ....	38
9. Materi Dakwah. ....	39
10. Metode Dakwah, ....	40
11. Bentuk-bentuk Dakwah. ....	41
<b>B. TEORI PUBLIC SPEAKING STEPHEN E. LUCAS. ....</b>	<b>42</b>
1. <i>Methods of Delivey</i> (Metode Penyampaian). ....	44
2. <i>The Speaker's Voice</i> ( Suara). ....	46
3. <i>The Speaker's Body</i> (Gerak Tubuh) ....	53
<b>BAB III GAMBARAN UMUM STASIUN TVRI LAMPUNG, PROFIL USTADZ BENI ANTONI DAN RETORIKA DAKWAH USTADZ BENI ANTONI PADA SIARAN SERAMBI IMAN DI TVRI LAMPUNG. ....</b>	<b>57</b>
<b>A. Profil TVRI Lampung. ....</b>	<b>57</b>
1. Visi dan Misi Stasiun Televisi TVRI Lampung. ....	58
2. Struktur Organisasi Stasiun Televisi TVRI Lampung. ....	59
3. Program Acara Stasiun Televisi TVRI Lampung. ....	60
<b>B. Profil Ustadz Beni Antoni. ....</b>	<b>61</b>
<b>C. Retorika dakwah Ustadz Beni Antoni pada Siaran Seambi Iman di Tvri Lampung. ....</b>	<b>62</b>
<b>BAB IV ANALISIS RETORIKA DAKWAH DA'I PADA SIARAN SERAMBI IMAN DI TVRI LAMPUNG. ....</b>	<b>75</b>
<b>A. Analisis Retorika Dakwah Ustadz Beni Antoni pada Siaran Serami Iman di TVRI Lampung. ....</b>	<b>75</b>

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>81</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>



## DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
1.2 Tabel Struktur Organisasi TVRI Lampung. ....	59
1.3 Tabel Program Acara di TVRI Lampung. ....	60
1.4 Tabel Retorika Dakwah Usatz Beni Antoni pada Program Acara Serambi Iman di Tvri Lampung .....	68





## DAFTAR GAMBAR

1. Logo Tvri Lampung. ....	113
2. Tvri Lampung.....	113
3. Suasana Studio TVRI Lampung. ....	114
4. Wawancara Produser. ....	114
5. Wawancara Kepada Penyiar. ....	115
6. Wawancara Kepada Da'i.....	115
7. Wawancara Kepada Audien. ....	116



## DAFTAR LAMPIRAN

1. SK JUDUL
2. SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL
3. SURAT MOHON IZIN SURVEY/PENELITIAN
4. SURAT PERSEJUTUAN PELENITIAN TVRI LAMPUNG
5. KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
6. LAMPIRAN PEDOWAN WAWANCARA
7. LAMPIRAN TURNITINE



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul adalah bagian mutlak yang muncul dalam semua bentuk catatan atau karangan, karena judul perlu menjadi standar agar apa yang dibahas pada catatan itu penting dan memberikan gambaran tentang semua yang terkandung di dalamnya. Begitu pula dengan penulisan proposal ini tentunya tidak terlepas dari judul.

Analisis didalam buku besar bahasa Indonesia berasal dari bahasa inggris yaitu *analysis*. Dilihat dari sisi etimologis berasal dari yunani kuno yaitu, *analisis*. Analisis terdiri dari 2 kata yaitu, yaitu *ana* yang berarti kembali, sedangkan *luain* yang berarti melepas atau mengurai. Bila digabungkan maka kata tersebut memiliki arti mengurai kembali.<sup>1</sup>

Retorika atau *Public speaking* merupakan seni berbicara di depan umum atau publik tentang suatu hal/topik tertentu secara lisan, dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi.<sup>2</sup> Dalam ilmu komunikasi tidak ada pengertian antara *public speaking* dan retorika keduanya merupakan komunikasi dimana komunikator akan berhadapan langsung dengan audien atau massa. Namun *public speaking* atau retorika dibedakan dengan komunikasi massa karna komunikasi massa menggunakan media massa.<sup>3</sup> Menurut Stephene E. Lucas cara penyampaian dalam *Public Speaking* adalah komunikasi nonverbal, ini

---

<sup>1</sup> Dedi Saputra dan Agus Saifuddin, *Analisis Semiotika Pada Film*, (Sukabumi: Cv Haura Utama) 2022. 5.

<sup>2</sup> Evi Enitari Napitupulu, Noyanta Luga , Nurhawati Simamora, "Pelatihan Public Speaking Yang Baik Dan Benar Bagi Mahasiswa Yang Dilaksanakan Di Universitas Sari Mutiara Indonesia", *journal Abdimas Mutiara*, Vol. 4 No. 1 (2023). 83 <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/3675/2514>

<sup>3</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar dan Ilma Saakinah Tamsil, *Buku Ajar Public Speaking* (Surabaya: Scorpio Media Cetak) 2022. 13.

didasarkan pada bagaimana menggunakan suara dan tubuh untuk menyampaikan pesan yang diungkapkan oleh kata. Ada tiga aspek yang penting dalam menyampaikan pidato yaitu metode penyampaian, suara dan gerak tubuh.<sup>4</sup>

Dakwah ialah mengajak atau menyeru, memanggil, permohonan dan permintaan.<sup>5</sup> Maka Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan atau seruan untuk mengajak atau menyeru umat manusia untuk sesuatu dalam kebaikan ke jalan Allah SWT.

Dari definisi diatas bahwa Retorika Dakwah ialah seni atau gaya bicara seseorang untuk mengajak atau menyeru dalam kebaikan di jalan Allah SWT.

Da'i adalah seseorang yang melaksanakan tugas dakwah. Kata *isim 'fail* (subyek) ini berasal dari kata *da'a-yad'u*. sedangkan huruf *ha'* yang terdapat di akhir kata untuk menunjukkan pengertian *al-mubalaghah* (hiperbola). Dengan demikian, orang yang dikenal melaksanakan tugas dakwah disebut *Da'iyah*.<sup>6</sup>

Serambi iman merupakan salah satu program acara religi Islami yang tayang di TVRI Lampung. Program acara tersebut berisi seputar dakwah yang mendalami tentang ajaran Islam yang di selingi dengan hiburan, dan mengajak audiennya ke jalan Allah SWT. Tidak itu saja, Serambi iman juga memberikan sesi tanya jawab seputar masalah keagamaan di setiap episodenya, yang tayang setiap hari pukul 17.00-18.00 WIB.<sup>7</sup>

Televisi menjadi sarana yang efisien dan menarik bagi pengembangan dakwah. Di antara fungsi televisi adalah sebagai medium penyampai informasi, hiburan, pendidikan, dan

---

<sup>4</sup> Stephen E. Lucas, *The Art Of Public Speaking*, (Newyork: Mcgraw-Hilled Education, 2019), 230

<sup>5</sup> Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006).13.

<sup>6</sup> Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar) 2010. 37-38

<sup>7</sup> Tentang Kami., <https://tvri.go.id/>



sebagainya. Televisi dapat dijadikan sebagai sarana berdakwah bagi para penceramah atau pendakwah.<sup>8</sup>

Penegasan judul diatas ialah peneliti ingin meneliti retorika dakwah da'i pada siaran Serambi Iman di Tvri Lampung dengan menggunakan teori *Public Speaking* Stephen E. Lucas. Program-program acara religi menyampaikan pesan-pesan dakwahnya dengan menyeru manusia untuk berbuat kebajikan dan melarang dari yang munkar dengan menggunakan metode penyampaian, gaya bahasa, dan gesture tubuh dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Analisis Retorika Dakwah Da'i pada siaran Serambi Iman di Tvri Lampung.

## B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial dan tidak mungkin untuk tidak berkomunikasi dengan orang lain. Apabila manusia tidak berkomunikasi dengan orang lain, maka manusia jelas mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya.<sup>9</sup>

Setiap orang sangat ingin berbicara, mengemukakan pendapat serta menyampaikan informasi yang dimilikinya sebab pada dasarnya manusia ialah makhluk yang ingin tahu.

Komunikasi secara sederhana bisa diartikan sebagai proses penyampaian informasi bagi komunikator melalui media dan menimbulkan dampak tertentu. Pada kegiatan sehari-hari, komunikasi dapat bersifat primer (langsung) atau sekunder (tidak langsung).<sup>10</sup>

Dakwah dan komunikasi Islam memiliki keterkaitan, dakwah termasuk dari proses komunikasi begitupun sebaliknya komunikasi merupakan bagian dari proses dakwah. Dakwah dan

---

<sup>8</sup> Ahmad Zaini, "Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara "Mamah & Aa Beraksi" di Indosiar", *Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol 11 No 2 (2017). 222. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/1900/1994>

<sup>9</sup> Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 1.

<sup>10</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta:CV. Budi Utama, 2018), 1-2.

komunikasi islam menjadi keharusan sebagai seorang muslim terkhusus lagi bagi seorang da'i maka komunikasi islam itu harus kopetensi da'i untuk menunjang aktivitas dakwah yang dilakukan.<sup>11</sup>

Dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah”. Dakwah memiliki 3 huruf asli yaitu dal, ain, wawu. Ketiga huruf asli ini membentuk beberapa kata dan arti yang berbeda yaitu, memanggil, mengundang, meminta bantuan, mengemis, mengemis, memberi nama, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, membawa, berdoa, menangis, dan meratap.<sup>12</sup>

Secara etimologi, “dakwah” terkadang berarti ajakan untuk berbuat baik oleh Allah SWT, para Nabi dan Rasul, serta orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya.<sup>13</sup>

Sebagai firman Allah SWT :

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ  
وَالْإِنْجِيلَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada orang yang makruh dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.” (Ali-Imran [3]: 104).*

Makruf adalah semua perbuatan baik yang ditentukan oleh agama untuk manfaat individu dan masyarakat. Mungkar ialah segala kejahatan yang dilarang oleh agama untuk merugikan kehidupan individu dan masyarakat.

<sup>11</sup> Qudratullah dan Wendi, *Dakwah Dan Komunikasi*, (Klaten: Lakeisha, 2021), 1.

<sup>12</sup> Moh . Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), 5.

<sup>13</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV. Penerbit Qiara Media,2019), 2.

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika Allah SWT memerintahkan kita untuk mengajak dan menyeru manusia untuk berbuat kebaikan dan melarang kemungkaran, kemudian merekalah orang-orang yang beruntung.

Dakwah adalah bagian dari pesan sistematis yang utama dalam gerakan Islam. Tugas dapat dilihat sebagai proses transformatif yang diarahkan dan direncanakan dengan tujuan untuk menciptakan individu, keluarga dan masyarakat serta peradaban dunia yang dirahmati oleh Allah SWT.<sup>14</sup>

Islam sebagai agama dakwah yang selalu senantiasa mendorong pemeluknya untuk aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.<sup>15</sup>

Pesan-pesan dakwah yang di sampaikan akan berjalan dengan efektif dan baik jika pengirim pesan dan penerima pesan saling memahami baik itu orientasi perseptual, system kepercayaan dan keyakinan dan gaya komunikasi. Orientasi perseptual ini maksudnya adalah antara pengirim pesan atau yang sering disebut komunikator dengan penerima pesan yang sering disebut komunikan memiliki tujuan yang sama dan pemahaman yang sama.<sup>16</sup>

Retorika merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Kita mengetahui bahwa komunikasi adalah tentang mengajak orang untuk ikut serta atau mengubah sikapnya agar bertindak sesuai dengan maksud komunikator (komunikator). Dalam dakwah komunikator yang dimaksud adalah muballiqh atau dai. Dengan demikian, disamping penguasaan konsepsi Islam dan pengamalannya, keberhasilan dakwah juga sangat ditentukan oleh kemampuan komunikasi antara sang da'i, muballiqh, Da'i atau

---

<sup>14</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta:CV. Budi Utama, 2018), 2-3

<sup>15</sup> Yoyon Mujiono, *Kumunikasi Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN SunanAmpel,2007), 39.

<sup>16</sup> Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 2-3.

khatib dengan, mad'u-Nya, yakni jamaah yang menjadi objek dakwah.<sup>17</sup>

Retorika Dakwah merupakan sebuah ilmu serta seni berbicara di tempat umum untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang dilakukan oleh Da'i kepada Mad'u. Retorika dikatakan sebagai sebuah seni dikarenakan untuk berdakwah harus dengan cara dan strategi yang baik, benar dan jitu sehingga dakwahnya terasa indah, menarik serta mengena. Untuk itu kemampuan merangkai kata-kata dengan maksud agar pendengar mudah memahami, menerima dan mengikuti apa yang didakwahkan karena merasa tertarik, indah dan ikhlas inilah yang disebut sebagai sebuah seni dakwah.<sup>18</sup>

Begitu pula ketika Ustadz Beni Antoni menyampaikan dakwahnya pada episode "Persiapan Menuju Ramadhan" dalam acara Serambi Iman di TVRI Lampung, beliau sering mengisi dakwah dari tempat ke tempat terutama di TVRI Lampung. Dalam berdakwah, Ustadz Beni Antoni menggunakan retorika dakwah supaya pendengarnya mudah menerima dan memahami pesan dakwahnya. Ustadz Beni Antoni adalah seorang pendakwah yang dianggap berhasil dalam pekerjaan dakwah. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, beliau mampu membuat pendengarnya memahaminya dengan baik karena ia menggunakan beberapa metode dakwah retorika seperti menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, tegas, humoris namun tidak berlebihan untuk memeriahkan suasana.

Menurut Aristoteles, ada tiga cara untuk menunjukkan retorika dalam berpidato dan agar memperngaruhi *audien* yaitu: *Ethos* (*ethical*) yang berarti karakter pembicara yang dapat dilihat dari cara berkomunikasi, *Phatos* (*emotional*) yaitu perasaan emosional khalayak yang dapat di pahami dengan pendekatan

---

<sup>17</sup> Udin, *Retorika dan Narasi Dakwah Bagi Pemula*, (Sanabil, 2019), 1-2

<sup>18</sup> Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, (Uin Salatiga: An-Nuur Kudus, 2018),



psikologi massa, dan *logas (logical)* yang berarti pemilihan kata, kalimat, atau ungkapan oleh pembicara.<sup>19</sup>

Komunikasi adalah hubungan yang melibatkan proses penyampaian informasi dan pesan dari satu pihak ke pihak lainnya.<sup>20</sup> Komunikasi menjadi jembatan antara manusia dengan lingkungannya, antara manusia dengan dirinya sendiri. Dengan kata lain, tanpa komunikasi, interaksi manusia tidak dapat terjadi. Komunikasi memiliki dua ciri umum, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung merupakan wujud proses tatap muka antara satu orang sama orang lain. Komunikasi tidak langsung membutuhkan perantara atau media yang menghubungkan satu orang dengan orang lain, misalnya: televisi, internet, surat kabar, dll.<sup>21</sup>

Semakin pesatnya pertumbuhan teknologi serta kemajuan media menunjukkan terbentuknya pergantian kehidupan manusia yang tidak dapat dihindari dan tidak dapat ditolak oleh setiap manusia. Kemajuan teknologi seakan telah menjadi konsekuensi dari kebutuhan primer yang tidak lagi bisa dipisahkan dari kebutuhan sehari-hari.

Kebutuhan manusia akan persoalan informasi pada saat ini tidak dapat dipisahkan dengan sarana yang namanya teknologi media massa. Keberadaan jejaring media sosial tersebut sangat bermanfaat dan berguna buat yang lainnya yang saling berjauhan supaya terjalin ikatan yang harmonis.

Oleh sebab itu, jejaring media sosial dirasa sangat pas selaku fasilitas serta sarana dan prasarana dalam membangun dakwah isliah di era globalisasi ini. Aspek keuntungan yang diperoleh saat menyampaikan pesan-pesan dakwah islam di era globalisasi saat ini antara lain orang-orang dapat mencermati dan mendengarkan

---

<sup>19</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar dan Ilma Saakinah Tamsil, *Buku Ajar Public Speaking* (Surabaya: Scorpio Media Cetak, 2022), 9.

<sup>20</sup> Nuron Soyomukti, *Pengantar Ilmu komunikasi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 11.

<sup>21</sup> Corry Novrica AP Sinaga, "Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom FM dalam Mempertahankan Eksistensinya", *Jurnal Interaksi*, Vol 1 No.1 2017: 2. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/875>

dakwah dalam waktu yang relative singkat serta dicoba dikeadaan mana saja.<sup>22</sup>

Dakwah di era digital saat ini tidak bisa hanya dengan cara konvensional, seperti dari mimbar ke mimbar. Mimbar sebagai medium dakwah tetap diperlukan pada acara-acara tertentu. Ada saatnya menggunakan mimbar, ada kalanya menggunakan medium lainnya. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan sebagai penyampai pesan informasi termasuk dakwah adalah televisi.<sup>23</sup>

Di zaman modern seperti sekarang ini, sudah menjadi keharusan bagi pendakwah untuk memanfaatkan setiap teknologi yang ada untuk memudahkan tujuan pendakwah dan tercapainya target pendakwah. Dakwah tidak dapat maju tanpa memanfaatkan media yang tersedia. Justru penyelenggara Dakwahlah yang harus membidik media yang dapat mendukung kelancaran Dakwah.<sup>24</sup>

Televisi memiliki dampak sosial yang besar pada masyarakat anak-anak, remaja dan orang dewasa. Dampak ini bisa dilihat dari percakapan dan tindakan mereka. Televisi dapat menciptakan suasana tertentu yaitu para pemirsanya dapat melihat sambil duduk santai, penyampaian isi/pesan Juga seolah-olah langsung tanpa antara komunikator (pembaca acara, berita, artis) dengan komunikasi (pemirsa), informasi yang disampaikan mudah dimengerti karena jelas mendengar secara audio dan terlihat secara visual.<sup>25</sup>

Program acara dakwah “Serambi Iman” ini ialah sebagai salah satu contoh dari pengembangan metode dakwah, yaitu dakwah *bi*

<sup>22</sup> Qudratullah, dan Wendi, *Dakwah Dan Komunikasi*, (Klaten: Lakeisha, 2021), 16-17.

<sup>23</sup> Ahmad Zaini, “Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara “Mamah & Aa Beraksi” di Indosiar”, *Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol 11 No 2 (2017). 220. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/1900/1994>

<sup>24</sup> Ahmad Zain, “Dakwah Melalui Televisi” *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 3, No.1 (2015). 3. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1642/1478>

<sup>25</sup> Nurul Azmi, “Dampak Media Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak” *Scientiae Educatia* Vol 03 No. 02 (2014). 16. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia/article/view/537>

*al-lisan*, yang dikembangkan melalui publikasi penyiaran dengan menggunakan media penyiaran audiovisual yaitu televisi. Dimana di zaman seperti sekarang ini seharusnya kegiatan-kegiatan dakwah mudah diliput dengan memanfaatkan media modern seperti televisi, agar kegiatan dakwah tersebut dapat dengan mudah diakses oleh pendengar atau masyarakat. Seorang Da'i yang menyampaikan pesan dakwah di program acara serambi iman di TVRI Lampung ada Ustadz H. Muhammad Abass, S.E, Ustadzah Nabilla, Ustadz Teguh Prastio, Ustadzah Siti Aminah, Ustadz Mustofainal Akhyar, Ustadz Rizki Gunawan, Ustadz Lip Syarif Hidayat, Ustadzah Intan Yuswita Sari, Ustadz Beni Antoni dan lain-lain, namun penelitian ini hanya memfokuskan satu Da'i yaitu Ustadz Beni Antoni yang sering memberikan ceramah dari tempat ke tempat, termasuk di TVRI Lampung.

Dari latar belakang diatas, dapat dipahami betapa pentingnya kajian keislaman melalui media televisi, seperti program acara Serambi Iman di TVRI Lampung. Latar belakang inilah yang membuat penulis ingin mengulas dan menguraikan Retorika dakwah da'i pada siaran Serambi Iman di Tvri Lampung. Maka penulis tertarik untuk meneliti Analisis Retorika Dakwah Da'i pada Siaran Serambi Iman di TVRI Lampung.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah membatasi penelitian kualitatif, sekaligus membatasi pemilihan data mana yang relevan dan data mana yang tidak relevan. Pembatasan penelitian kualitatif ini lebih tergantung pada kepentingan atau urgensi permasalahan yang harus dijawab dan keandalan pertanyaan yang dihadapi dalam penelitian ini. Penulis akan difokuskan pada tayangan Serambi Iman di TVRI Lampung. Dan Sub Fokus dari penelitian ini adalah retorika dakwah Dai dalam Serambi Iman di siaran TVRI Lampung.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai: Bagaimana retorika dakwah Da'i dalam tayangan Serambi Iman di TVRI Lampung?

#### **E. Tujuan penelitian**

Mengetahui retorika dakwah da'i pada Serambi Iman di siaran TVRI di Lampung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

##### **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber acuan ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya, dan penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan, tentang Analisis Retorika Dakwah Da'i pada Siaran Serambi Iman di Tvri Lampung.

##### **Manfaat Praktisi**

Penelitian ini selain menambah manfaat teoritis, diharapkan bermanfaat bagi Fakultas Dakwah terutama Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan juga menambah informasi bagi peneliti yang akan mengkaji lebih dalam mengenai Retorika Dakwah Da'i pada Siaran Radio.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian relevan dalam skripsi, untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Penelitian relevan menjelaskan daftar hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh mahasiswa yang telah melakukan penelitian sebelumnya, kemudian membandingkan apakah penelitian yang akan dilakukan peneliti sudah diteliti

sebelumnya, dengan demikian akan diketahui sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Dalam penulisan ini penulis merujuk pada beberapa buku, jurnal dan skripsi-skripsi yang pernah membahas seputar Retorika Dakwah. Untuk itu penulis menghadirkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020 atas nama Ana Meriyana berjudul "Retorika Dakwah Ustad Muh. Nur Maulana pada "Islam itu Indah" di Trans Tv. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana retorika dakwah Dahi, sehingga dapat menyampaikan pesan dakwah dengan tepat. Ustad Maulana menggunakan bahasa yang ringan sehingga mad'unya mudah dipahami, sesekali diselingi humor dan melakukan gerakan-gerakan yang menarik saat tausiyah. Ucapannya yang luar biasa "Jama'ah oh jama'ah, Alhamdulillah" telah membuatnya menjadi salah satu Ustad terpopuler, bahkan sapaannya yang unik membuatnya menjadi pemanggil acara hingga saat ini. Penulis menggunakan penelitian kualitatif (Library Research) dengan jenis penelitian deksriptif. Dan dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yakni data yang terkumpul di pilih, kemudian di tafsikan dan di ambil kesimpulan. Hasil dari penilitian ini yaitu, 1) Gaya Bahasa, Ustad Maulana menggunakan empat gaya bahasa diantaranya, yang pertama gaya bahasa berdasarkan pilihan kata. Kedua gaya bahasa berdasarkan nada. Ketiga gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Keempat gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. 2) Gaya Suara, Ustad Maulana sangat memperhatikan pitch, loudness, rate and rhytm, dan jeda atau pause. 3) Gaya Gerak Tubuh yang di gunakan Ustad Maualana begitu banyak yaitu sikap badan tegap, menggerakkan tangan, lalu memainkan ekspresi dan memaikan mata kesemua arah. Persamaan pada penelitian ini ialah metode yang di gunakan yaitu kualitatif, dan membahas

tentang retorika dakwah Da'i. Perbedaan pada penelitian ini pada lokasi penelitian dan Da'i.<sup>26</sup>

2. Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020 atas nama Ernawati yang berjudul "Retorika Dakwah Ustadz Danu Dalam Program Siraman Qalbu Di Mnc Tv". Penelitian ingin mengetahui dan mempelajari retorika dakwah Ustadz Danu dalam program acara siraman qalbu berdasarkan analisis kualitatif deskriptif. Kemudian data yang diperoleh melalui dokumentasi dari video dakwah Ustadz Danu, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini diketahui bahwa Ustad Danu dalam program acara Siraman Qalbu di MNC TV menggunakan penggunaan bahasa langgam agama, adapun dengan teknik humor Exaggeration dan burlesque. Ustadz Danu juga memakai bentuk persuasif segi penggunaan himbuan rasional dan emosional agar sampai kepada mad'unya. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang retorika dakwah Da'i. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada lokasi penelitian, Da'i dan analisis yang digunakan.<sup>27</sup>
3. Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2019 atas nama Ilka Sawidri Daulany yang berjudul "Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad di YouTube (Analisis pada video "UAS ceramah di Mabes TNI AD" Berdasarkan Teori *Public Speaking* Stephen E. Lucas). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui retorika dakwah UAS di Mabes TNI AD. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Penulis menggunakan teori *public speaking* Stephen E. Lucas. Hasil dari penelitian ini ialah UAS menyampaikan pesan-pesan

---

<sup>26</sup> Ana Meriyana, "Retorika Dakwah Ustad Muh. Nur Maulana Dalam "Islam Itu Indah" Di Trans Tv"(Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020).

<sup>27</sup> Ernawati "Retorika Dakwah Ustadz Danu Dalam Program Siraman Qalbu Di Mnc Tv" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020).

dakwahnya sudah terbilang bagus tanpa persiapan tetapi dapat dikemas dengan baik sehingga menjadi daya tarik *audien*. Persamaan dalam penelitian ini membahas tentang retorika dakwah Da'i dan menggunakan teori *Public Speaking Stephen E. Lucas*. Perbedaan pada penelitian disini terletak pada lokasi dan Da'i.<sup>28</sup>

4. *Jurnal Al-Bayan*, Vol 25 No 2 (2019) atas nama Deni Yanuar dan Ahmad Nazri Adlani Nst yang berjudul "Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Tahun 1440 H Di Mesjid Raya Baiturahman Banda Aceh". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya retorika dakwah ustadz Abdul Somad ketika menyampaikan ceramahnya di Aceh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori retorika Aristoteles yaitu *five canons of rhetorics* yang berfokus kepada kajian *Elocutio / Style* (gaya bahasa, dan gaya gerak tubuh), menggunakan konsep Gorys Keraf. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi rekaman video dan juga diperoleh melalui wawancara informan secara langsung. Hasil penelitian ini adalah Ustadz Abdul Somad tidak mempelajari retorika dan tidak pernah menyiapkan konsep apapun dalam berceramah. Setiap berceramah ustadz Abdul Somad hanya menyampaikan sesuai dengan pengetahuan beliau secara langsung. Maka retorika ustadz Abdul Somad selama ini ketika berceramah adalah retorika spontan dan intuitif. Persmaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan tentang Retorika dakwah Da'i. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang di gunakan, Da'i dan lokasi penelitian.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ilka Sawidri Daulay, "Retorika Dakwah Ustad Abdul Somad di Youtube ( Analisis pada video" UAS ceramah di MABES TNI AD" Berdasarkan Teori Public Speaking Stephen E Lucas)" (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019).

<sup>29</sup> Deni Yanuar dan Ahmad Nazri Adlani Nst "Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Tahun 1440 H



5. *Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol 11 Nomor 2 (2017) atas nama Ahmad Zaini yang berjudul “Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara “Mamah & Aa Beraksi” di Indosiar”. Penelitian ini menjelaskan retorika dakwah yang disampaikan oleh Mamah Dedeh melalui medium televisi. Ingin mengetahui retorika dakwah Mamah Dedeh pada salah satu topik pembahasan, diharapkan akan memperoleh gambaran tentang penerapan retorika dakwah beliau khususnya pada medium televisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif berdasarkan teori kanon retorika. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dengan cara mengamati dokumentasi retorika dakwah Mamah Dedeh dalam salah satu tema yang disampaikan di Indosiar. Hasil riset ini menunjukkan bahwa secara umum Mamah Dedeh telah menerapkan kanon retorika dalam berdakwah yaitu: penemuan, pengaturan, gaya, penyampaian, dan ingatan. Namun demikian, Mamah Dedeh sudah menyiapkan segala sesuatunya, dan juga sudah lancar berbicara dan terbiasa, ada kalanya mengulangi ucapan ketika berceramah, dan hal tersebut merupakan yang wajar saja. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada metode kualitatif dan membahas tentang retorika dakwah Da’i. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi dan Da’i.<sup>30</sup>

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan tolak ukur dan dilakukan kajian sebelumnya agar menghindari plagiatisme dan tidak terjadi kesalahpahaman mengenai penelitian ini, bahwa pokok masalah yang diteliti atau dibahas oleh penulis lain sebelumnya maka, penulis membuat tabel penelitian terdahulu yang relevan.

---

Di Mesjid Raya Baiturahman Banda Aceh”, *Jurnal Al-Bayan*, Vol 25 No 2 (2019). <http://103.107.187.25/index.php/bayan/article/view/5269/4016>

<sup>30</sup> Ahmad Zaini, “Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara “Mamah & Aa Beraksi” di Indosiar”, *Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol 11 Nomor 2 (2017) <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/1900>

Berikut ini tabel penelitian terdahulu yang relevan:

**Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Penelitian Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ana Meriyana, “Retorika Dakwah Ustadz Muh. Nur Maulana Dalam “Islam Itu Indah” Di Trans Tv” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020	Penulis menggunakan penelitian kualitatif ( <i>Liberary Research</i> ) dengan jenis penelitian deskriptif. Dan dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yakni data yang terkumpul di pilih, kemudian di tafsirkan dan di ambil kesimpulan	Ustad Maulana menggunakan retorika dengan sangat baik mulai dari gaya bahasa, gaya suara hingga gaya gerak tubuhnya, beliau sangat memainkan retorikanya tersebut.	Persamaan pada penelitian ini ialah metode yang di gunakan yaitu kualitatif, dan membahas tentang retorika dakwah Da’i.	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian dan Da’i.
2	Ernawati “Retorika Dakwah Ustadz Danu Dalam Program Siraman	penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, kemudian data	Ustad Danu dalam program acara Siraman Qalbu di MNC TV menggunakan	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat

	<p>Qalbu Di Mnc Tv’ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020</p>	<p>yang diperoleh melalui dokumentasi dari video dakwah Ustadz Danu, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis model Miles dan Huberman.</p>	<p>penggunaan bahasa langgam adapun dengan teknik humor Exaggeration dan burlesque. Ustadz Danu juga memakai bentuk persuasif segi penggunaan himbauan rasional dan emosional agar sampai kepada mad’unya.</p>	<p>metode kualitatif dan membahas tentang retorika dakwah Da’i.</p>	<p>pada lokasi penelitian, Da’i dan analisis yang digunakan.</p>
3	<p>Ilka Sawidri Daulay, “Retorika Dakwah Ustad Abdul Somad di Youtube ( Analisis pada video” UAS di ceramah</p>	<p>Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Penulis menggunakan teori public speaking Stephen E. Lucas.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini ialah UAS menyampaikan pesan-pesan dakwahnya sudah terbilang bagus tanpa persiapan tetapi dapat dikemas dengan baik</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini membahas tentang retorika dakwah Da’i dan menggunakan teori <i>Public</i></p>	<p>Perbedaan pada penelitian disini terletak pada lokasi dan Da’i.</p>

	<p>MABES TNI AD” Berdasarkan Teori Public Speaking Stephen E Lucas)” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019</p>		<p>dan menjadi daya Tarik audien.</p>	<p><i>Speaking Stephen E. Lucas</i></p>	
4	<p>Deni Yanuar dan Ahmad Nazri Adlani Nst “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Tahun 1440 H Di Mesjid Raya Baiturahman Banda Aceh”, <i>Jurnal Al-</i></p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi rekaman video dan juga diperoleh melalui wawancara informan secara langsung.</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah Ustadz Abdul Somad tidak mempelajari retorika dan tidak pernah menyiapkan konsep apapun dalam berceramah. Setiap berceramah ustadz Abdul Somad hanya menyampaikan sesuai dengan pengetahuan beliau secara langsung.</p>	<p>Persmaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan tentang Retorika dakwah Da’i.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang di gunakan, Da’i dan lokasi penelitian.</p>

	<p><i>Bayan</i>, Vol 25 No 2 (2019)</p>	<p>Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori retorika Aristoteles yaitu <i>five canons of rhetorics</i> yang berfokus kepada kajian <i>Elocutio / Style</i> (gaya bahasa, dan gaya gerak tubuh), menggunakan konsep Gorys Keraf.</p>	<p>Maka retorika ustadz Abdul Somad selama ini ketika berceramah adalah retorika spontan dan intuitif.</p>		
5	<p>Ahmad Zaini, "Retorika Dakwah Mamah Dedeh Acara dalam "Mamah &amp; Aa Beraksi" di Indosiar", <i>Academic Journal for Homiletic Studies</i>, Vol 11</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif berdasarkan teori kanon retorika. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dengan cara mengamati</p>	<p>Mamah Dedeh telah menerapkan kanon retorika dalam berdakwah penemuan, pengaturan, gaya, penyampaian, dan ingatan. Namun Mamah Dedeh sudah menyiapkan segala</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada metode kualitatif dan membahas tentang retorika dakwah Da'i.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi dan Da'i.</p>

	Nomor 2 (2017)	dokumentasi retorika dakwah Mamah Dedeh dalam salah satu tema yang disampaikan di Indosiar.	sesuatunya, dan juga sudah lancar berbicara dan terbiasa, ada kalanya mengulangi ucapan ketika berceramah, dan hal tersebut merupakan yang wajar saja.		
--	----------------	---	--	--	--

## H. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>31</sup> Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Kata metode dan metodologi sering disamakan. Padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata metodologi berasal dari kata Yunani “methodologia”, yang berarti teknik atau prosedur. Metodologi sendiri merujuk pada gagasan umum (*general logic*) dan pemikiran teoretis (*theoretical perspective*) dari suatu penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan “metode” adalah teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian, seperti survei, wawancara, dan observasi. Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan objektif, baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Ini adalah kegiatan ilmiah karena pertimbangan harus diberikan untuk pendanaan dan ketersediaan lokasi dan data ketika merencanakan penelitian. John Creswell (2008) mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses bertahap bersiklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti.<sup>32</sup>

Pada contoh ini peneliti mengumpulkan data langsung dari tempat penelitian yaitu TVRI Lampung yang berkantor di Jl. Way Huwi, Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Untuk memperoleh data, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber. Sumber data penelitian ini diperoleh penulis dari pihak-pihak yang berkepentingan, serta hasil penyelidikan lapangan ketika wawancara, selain itu penulis juga menyiapkan beberapa sumber data primer dan sekunder untuk melengkapi literatur dan penelitian.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* 2013, 2.

<sup>32</sup> Raco, R.J., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan)*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasaran Indonesia Kompas Gramedia Building), 1-6.



Metode yang digunakan penulis dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan metodologi yang digunakan, penelitian diklasifikasikan menjadi setidaknya dua kategori, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Di masa lalu, metode kualitatif dan kuantitatif juga sering digunakan sebagai pengenalan, penanda, dan pembeda antara antropologi dan sosiologi. Perbedaan yang sangat mencolok dari kedua pendekatan tersebut terletak pada tujuan atau target penelitiannya. Pada penelitian kualitatif, fokus penelitian untuk mencapai tujuan melalui uji teori, sedangkan pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif arah dan fokus penelitiannya adalah untuk membangun teori dari data atau fakta yang ada.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen pokok yang dituntut mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian. Sehingga, peneliti yang menerapkan metode kualitatif harus berbekal teori dan wawasan yang luas agar dapat melakukan wawancara secara langsung, menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti agar lebih jelas. Penelitian dengan pendekatan ini lebih menekankan pada makna dan terikat pada nilai. Hubungan yang diperoleh dalam penelitian ini umumnya berdasarkan pada logika ilmiah.<sup>33</sup>

### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Kata *research* berasal dari kata “*re*” yang berarti kembali dan “*search*” berarti menyelidiki. Menurut Nitisastro mendefinisikan

---

<sup>33</sup> Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu, 2020), 236-237.

“*research*” adalah penyelidikan atau investigasi secara alamiah dengan tujuan memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang keadaan.<sup>34</sup> Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan cara mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan di TVRI Lampung.

### 3. Sumber Data

Sumber data sebagai subjek penelitian yang dijadikan acuan mendapatkan sumber informasi, oleh peneliti untuk riset yang diamatinya. Dalam penelitian sosial subjek penelitiannya adalah manusia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dan sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu.<sup>35</sup>

Sumber data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, ada dua sumber data yang digunakan:

#### a. Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti baik perorangan maupun organisasi.<sup>36</sup> Sample penelitian ini ditetapkan dengan cara *purposive sampling* yang dimana beberapa dari anggota sampel yang akan di wawancarai (*interview*). Penulis menentukan 3 (tiga) kriteria orang untuk mengambil data atau informasi, yaitu :

---

<sup>34</sup> Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 37.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 218.

<sup>36</sup> Ismail Suwardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri 2019), 142.

- a. Seseorang yang paham agama khususnya agama islam dan rutin memberikan ceramah
- b. Seseorang yang bersangkutan di TVRI Lampung atau yang paham dengan TVRI Lampung
- c. Orang yang mendengarkan ceramah di TVRI Lampung

Penulis menentukan 4 (empat) informan orang untuk mengambil data atau informasi, yaitu :

- a. Da'i
- b. Produser TVRI
- c. Penyiar
- d. Audien

#### **b. Sekunder**

Data sekunder ialah sumber data pendukung atau sumber data penguat yang didapat sebagai pelengkap data primer. Data sekunder yang dipakai, sebagai berikut: buku-buku referensi tentang retorika dakwah dan situs-situs lain yang berkaitan dengan penelitian.<sup>37</sup>

Sumber data sekunder merupakan segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan kedua (*second hand*) baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku, dan lainlain. Sumber data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data yang disebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang ditelitinya. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku, pendengar dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan retorika dakwah Da'i .

---

<sup>37</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2013), 130.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penulis mengambil data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila

peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 137-138

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data secara langsung dilapangan dengan cara bertatapmuka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya juga diberikan secara lisan. Tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara terarah atau wawancara bebas terpimpin,<sup>39</sup> jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar mendapatkan informasi yang fakta.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dari berbagai fenomena/ situasi/ kondisi yang terjadi secara langsung dilapangan.<sup>40</sup> Alasan penulis menggunakan metode ini adalah dapat mengingat-ingat lebih banyak fenomena yang perlu dicatat terhadap kondisi yang ada pada tempat penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi penelitian dan langsung mengamati dan memperhatikan segala hal yang erat kaitannya dengan retorika dakwah da'i pada siaran Serambi Iman di TVRI Lampung. Jadi peneliti ini akan melakukan observasi langsung di lapangan agar mendapatkan informasi fakta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan

---

<sup>39</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: KENCANA, 2006), 99.

<sup>40</sup> Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cetakan Pertama, 2016), 81.

metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku-buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain.<sup>41</sup>

Peneliti mengumpulkan data berupa buku, catatan, jurnal, laporan penelitian yang menerangkan mengenai Retorika Dakwah da'i pada siaran Serambi Iman di TVRI Lampung.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

---

<sup>41</sup> Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu, 2020), 149.

dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>42</sup>

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*) dan (3) penarikan simpulan. Berikut ini langkah data yang dari penjabaran di atas data didalamnya tidak menggunakan angka tetapi berupa kata-kata yang dideskripsikan. Langkah-langkah berikut adalah:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berisi narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan

---

<sup>42</sup> Ibid... 161-162



dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.<sup>43</sup> Dan analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

- 1) Mencatat hasil lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber data nya tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilih, mengklarifikasi, membuat ikhtisar, dan membuat indeks nya.
- 3) Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola pada hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

---

<sup>43</sup> Ibid,.. 163-173

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam pemabahasana dan penyusunan pada skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahsan dalam beberapa bab, sistematikanya sebagai berikut:

**BAB 1 PENDAHULUAN** : Berisi tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan kerangka teori.

**BAB II LANDASAN TEORI** : Bab ini menguraikan landasan teori. Dalam bab ini akan di bahas secara jelas mengenai retorika dakwah da'i pada siaran serambi iman di TVRI Lampung.

**BAB III METODE PENELITIAN** : Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN** : bab ini berisi hasil penelitian yang berupa pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau pun fokus penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah da'i pada siaran serambi iman di TVRI Lampung.

**BAB V PENUTUP** : Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran, daftar pustaka serta lampir.



## BAB II

### RETORIKA DAKWAH DAN TEORI PUBLIC SPEAKING

#### STEPHEN E. LUCAS

#### A. Retorika Dakwah

Retorika dakwah adalah seni dalam menyampaikan ajaran Islam secara benar, untuk mencapai kebenaran sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Berdasarkan pengertian di atas obyek retorika dakwah ada dua, yaitu: Obyek material yaitu Manusia yang berbicara itu sendiri. Obyek formal yaitu Seni berbicara itu sendiri, yang hal tersebut dilihat dari individunya. Dengan demikian tujuan retorika dakwah Islam adalah untuk mencapai kebenaran sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan AlHadist. Hal ini berbeda dengan tujuan retorika non Islam, yang hanya bertitik tolak pada tercapainya cita-cita terlepas apakah itu baik atau buruk.<sup>1</sup> Retorika dakwah juga merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas tentang menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni berbicara agar pesan kita dapat diterima.

Sebagai Firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya*

---

<sup>1</sup> Abdullah, Retorika Dan Dakwah Islam, Jurnal Dakwah, Vol. 10, No. 1 (2009), 113. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/issue/view/110>

*dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl [16]: 125).*

Didalam surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan bahwa ada beberapa metode retorika dakwah, yaitu:

1. *Bil Hikmah*

Cara penyampaian dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah.

Contoh: ceramah, pengajian, pemberian santunan kepada anak yatim atau korban bencana alam, pembangunan tempat-tempat ibadah, dan lain-lain.

2. *Bil Mauizatil Hasanah*

Penyampaian nasehat yang baik, berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut diterima.

3. *Bil Mujadilatillati hiya ahsan*

Mujadalah atau diskusi apa bila dua metode di atas tidak mampu diterapkan, karna objek dakwah mempunyai tingkat kekritisn tinggi seperti, ahli kitab, orientalis, filosof dan lain-lain.<sup>2</sup>

## 1. Pengertian Retorika

Retorika dalam bahasa inggris yaitu *rhetoric* berasal dari bahasa latin yakni *rethorika* yang berarti ilmu berbicara atau seni berbicara. Kata retorika merupakan konsep untuk menerangkan tiga seni penggunaan bahasa persuasi yaitu *etos* (pengetahuan, pendapat), *phatos* (tidak memutus harapan pendengar), dan *logos* (prilaku). Dalam arti sempit, retorika dipahami sebagai konsep yang berkaitan dan seni komunikasi lisan berdasarkan tata bahasa, logika dan dialektika yang baik dan benar untuk mempersuasi

---

<sup>2</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 54-55.

public dengan opini. Dalam arti luas, retorika berhubungan dengan diskursus komunikasi manusia.<sup>3</sup>

Menurut Aristoteles, Retorika merupakan seni untuk membawakan dan menyampaikan pengetahuan yang sudah ada secara meyakinkan. Retorika harus mencari kebenaran, bukannya mempermainkan kata-kata kosong. Retorika berfungsi untuk menyampaikan suatu pesan melalui pidato untuk meyakinkan atau membujuk pendengarnya dengan menunjukkan kebenaran dalam logika.

Retorika adalah dengan memperhatikan bukan saja isi, tetapi juga sangat mementingkan gaya (*style*) dan keindahan berbahasa. Retorika kontemporer diterapkan dalam bentuk orasi atau pidato kepada orang banyak, yang dalam dakwah diimplementasikan dalam khotbah dan tabligh dengan khalayak yang luas.<sup>4</sup>

Dari pengertian retorika dakwah diatas dapat disimpulkan bahwa retorika dakwah adalah seni berbicara untuk mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami secara lisan yang dapat mempengaruhi seorang pendengar.

## 2. Tujuan Retorika

Tujuan retorika adalah persuasi, yang dimaksud dalam persuasi dalam hubungan ini adalah yakinnya penanggapan pendengar akan kebenaran gagasan topik pembicara. Artinya bahwa tujuan retorika adalah membina saling pengertian yang mengembangkan kerjasama dalam menumbuhkan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat lewat kegiatan bertutur.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ard May, *Retorika Dakwah*, (Guepedia, 2022). 10.

<sup>4</sup> Udin, *Retorika Dan Narasi Dakwah Bagi Pemula*, Mataram 2019, 2-3.

<sup>5</sup> Suisyanto, *Retorika Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran*, (Yogyakarta: Penerbit Permata Biru, 2020), 3.

Menurut Aristoteles, ada empat tujuan kita mempelajari retorika yaitu

1. *Korektif*, membela kebenaran yang seringkali kalah karena orang tidak dapat mempertahankannya.
2. *Instruktif*, mendidik orang yang tidak dapat dicapai dengan metode logika.
3. *Sugestif*, memberikan saran bagaimana menghadapi argumentasi lawan sehingga menguasai situasi.
4. *Defensif*, sebagai alat pertahanan mental dalam menghadapi musuh.<sup>6</sup>

### 3. Manfaat Retorika

Ada banyak manfaat retorika, yaitu :

1. Membimbing penutur mengambil keputusan yang tepat.
2. Membimbing penutur secara lebih baik dalam memahami masalah kejiwaan manusia pada umumnya dan kejiwaan pengangap tutur yang akan dan sedang dihadapi.
3. Membimbing penutur menemukan ulasan yang baik
4. Membimbing penutur mempertahankan diri serta mempertahankan kebenaran dengan alasan yang masuk akal.

### 4. Fungsi Retorika

Fungsi retorika pada dasarnya adalah mempersiapkan sarana yang baik, yaitu menyediakan pengetahuan dan bimbingan bagi penutur sehingga mereka lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan. Penyediaan retorika akan pengetahuan manusia sebagai

---

<sup>6</sup> Sunarto, *Retorika dakwah (petunjuk menuju peningkatan berpidato)* Surabaya 2014, 20-23.



kegiatan bertutur, berbahasa, akan membantu bagi para penutur dalam meneruskan gagasan kepada orang lain. Selain itu retorika juga mempersiapkan semua pembimbingan yang efektif bagi penutur, yaitu:

1. Cara-cara memilih tutur
2. Memilih dan menyusun tutur sehingga menjadi kalimat yang padu, mantap dan bervariasi
3. Menyediakan gambaran yang jelas tentang kejiwaan ketika terdorong untuk bertutur dan ketika mengidentifikasi persoalan dan retorikan bertutur dan ditampilkan.
4. Menampilkan gambaran yang jelas tentang bahasa dan benda yang diangkat menjadi topik penutur
5. Mengemukakan gambaran terperinci tentang masalah tutur.

## **5. Teknik Retorika**

Pembinaan teknik lebih diarahkan pada pembinaan teknik bernafas, teknik mengucap, bina suara, teknik membaca dan bercerita. Ada tiga prinsip pidato yaitu :

1. Pelihara kontak visual dan kontak mental dengan khalayak
2. Gunakan lambang-lambang audiktif atau usahakan suara anda memberikan makna yang lebih baik kaya pada bahasa anda (olah vokal).
3. Berbicara pada seluruh kepribadian anda: dengan wajah, tangan dan tubuh. Penampilan wicara tutur kata bisa di bagi dalam dua hal yaitu :

### **a. Vokal**

1. Volume suara ditentukan batas yang terkeras dan yang terendah dengan memperhatikan ruangan dan jumlah publik yang hadir.

2. Artikulasi (pengucapan masing-masing suku kata harus cukup jelas) hindarkan suara sungau/minir/sumbang.
3. Pause (istirahat secara sadar) dengan menjaga ketenangan diri.

b. Fisik

1. Pose (sikap badan secara keseluruhan dan tata busana) diatur sesimpatic mungkin.
2. Mimik (perubahan raut muka) selaras dengan saat infleksion.
3. Gestur (gerakan anggota badan) tidak berlebihan.
4. Movement (perubahan tempat) dari duduk ke berdiri lalu naik mimbar dan seterusnya selalu wajar dan sopan serta tidak dibuat-buat.<sup>7</sup>

## 6. Dakwah

Pengertian dakwah dalam bahasa al-quran berasal dari kata *da'a*, *yad'u* dan *da'watan*. Secara bahasa etimologis dahwah adalah menyeru, memanggil, mengundang, mengajak, mendorong, dan memohon. Menurut istilah/terminologi dakwah adalah usaha menyampaikan sesuatu kepada orang lain, baik itu perorangan atau keolompok tentang pandangan dan tujuan hidup manusia sesuai syariat islam.

Menurut Syekh Abdullah Ba'lawy al-Haddad, dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepada-Nya serta mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut, kemaksiatan dan kekufuran.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Udin, *Retorika dan Narasi Dakwah bagi Pemula* (2019), 7.

<sup>8</sup> *Ibid*... 11

Menurut Ali Mahfudz, beliau mengartikan dakwah lebih dari sekedar ceramah dan pidato. Dakwah juga meliputi tulisan (*bi al-qalam*) dan perbuatan sekaligus ketauladanan (*bi al-hal wa al-qudwah*). Dakwah juga dapat di artikan sebagai suatu kegiatan untuk memotivasi orang dengan *basirah*, maksudnya mendorong orang dengan pengetahuan yang mendalam dengan tujuan motivasi ini tepat sasaran, agar menempuh jalan Allah SWT, dan meningkatkan agamanya.<sup>9</sup>

Dari pengertian dakwah diatas bahwasannya dakwah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengajak, memotivasi, membimbing, menyeru seseorang untuk melakukan kejalan kebaikan Allah SWT.

## 7. Istilah Nama Dakwah

Istilah-istilah yang berhubungan erat dengan nama dakwah ialah:

- 1) *Tabhlig* : Menyampaikan ajaran islam kepada orang lain pelakunya disebut muballigh.
- 2) *Khutbah* : Mengucapkan atau berpidato, pelakunya disebut khotib. Dakwah atau tabhlig yang di ucapkan secara lisan pada upacara-upacara agama seperti khutbah jum'at, khutbah hari raya, khutbah nikah dan lain-lain yang memiliki syarat dan rukun tertentu.
- 3) *Nashihah* : Menyampaikan perkataan yang baik kepada seseroang atau beberapaorang untuk memperbaiki sikap dan tingkah lakunya.
- 4) *Fatwa* : Memberikan uraian atau keterangan agama mengenai suatu masalah, pelakunya disebut mufti.
- 5) *Tabsyir/Targhib* : Memberikan uraian keagamaan kepada orang lain yang isinya tentang berita kegembiraan orang yang menerimanya, pelakunya disebut mubasssyr

---

<sup>9</sup> Rahmat Ramadhani, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018), 1-2.

- 6) *Tandzir/Tarhib* : Menyampaikan ajaran islam kepada orang lain yang isinya berita peringatan dan ancaman bagi yang melanggar syariat, pelakunya disebut mundzir.<sup>10</sup>

## 8. Unsur-unsur Dakwah

Ada beberapa unsur dakwah, antara lain :

- 1) Subjek Dakwah (*Da'i*) : orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. Da'i ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.
- 2) Objek Dakwah (*Mad'u*) : adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat.
- 3) Materi Dakwah (*Maaddah al-Dakwah*) : yang meliputi bidang akidah, syariat (ibadah dan muamalah) dan akhlak semua materi dakwah ini bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunah Rasulullah Saw, hasil ijtihad ulama', sejarah peradaban Islam.
- 4) Metode Dakwah (*Thariqoh al-Dakwah*) yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh Da'i, dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya.
- 5) Media Dakwah (*Wasilah al-Dakwah*) adalah media atau internet yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Media ini bisadimanfaatkan oleh Da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan atau tulisan. Di antara media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para Da'i saat ini adalah TV, Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku, Internet, handphone, buletin.
- 6) Efek Dakwah: Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari

---

<sup>10</sup> Ibid., 6-7.

reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.<sup>11</sup>

## 9. Materi Dakwah

Secara umum materi dakwah dapat diklarifikasikan menjadi 4 yaitu :

### 1) *Akidah* (Keimanan)

Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu yang dijadikan materi dalam berdakwah yaitu akidah atau keimanan.

### 2) *Syariah*

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat islam. Ia merupakan jantung yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut di banggkan. Materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaharuan sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karna yang diinginkan dakwah adalah kebaikan.

### 3) *Mu'amalah*

Islam mengajarkan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* lebih besar porsinya dari pada urusan ibadah. Artinya, sabagai ibadah yang mencakup hubungan dengan allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

### 4) *akhlak*

secara etimologis, kata *al-hlaq* berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti buti pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan secara terminologi

---

<sup>11</sup> Udin, *Retorika Dan Narasi Dakwah Bagi Pemula*, Mataram 2019, 12-13.

pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi terpretur batin yang memengaruhi perilaku manusia. Akhlak dalam islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaan.<sup>12</sup>

## 10. Metode Dakwah

Metode dakwah berisi tentang aturan-aturan atau rencana-rencana dakwah yang didesain untuk disampaikan.

Sebagaimana dikatakan, ada sistem aturan kaidah dalam islam, aturan ibadah, ekonomi, penyampaian, pengajaran, pemakaian, dan sebagainya.

Begitu juga dalam metode dakwah, ada kalanya metode ‘athifi (pendekatan emosional), ‘ aqli (rasio), dan hissi (inderawi).

Berikut ini metode dakwah di bagi menjadi 4 yaitu :

1. Dari sudut pandang sumber dakwah
  - a) Metode ketuhanan (rabbaniyah) adalah metode yang diterapkan oleh Allah Swt dalam berdakwah sesuai tuntunan Al-quran dan As-sunnah.
  - b) Metode kemanusiaan (basyariyah) adalah metode yang dibuat oleh pada da’i dan para ulama dengan ijtihad mereka dari berbagai aspek dakwah.
2. Dari sudut pandang materi dakwah
 

Metode yang berkaitan dengan akad (transaksional), ibadah, sosial, ekonomi, kemiliteran, politik, kesehatan, olahraga, dan lain-lain.
3. Dari sudut pandang karakter dakwah
 

Metode ini dibagi menjadi metode kelompok, teoritis, terapan atau praktek, dan lain-lain.

---

<sup>12</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 24-29.

#### 4. Dari sudut pandang pilar dakwah

Metode ini dibagi menjadi beberapa macam sesuai dengan 3 pilar sifat dasar manusia yaitu hati, akal, dan indra.<sup>13</sup>

### 11. Bentuk-bentuk Dakwah

metode penyampaian dakwah dibagi menjadi 3, yakni :

- a) Dakwah *bil lisan* yaitu dakwah dengan perkataan contohnya debat, orasi, ceramah, dll.
- b) Dakwah *bil kitabah/bil qalam* yaitu dakwah melalui tulisan bisa dengan artikel keagamaan, buku, novel, dll.
- c) Dakwah *bil hal* ialah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan atau tindakan langsung.

Efektifitas dakwah bil-lisan disini adalah apakah ceramah-ceramah agama yang dilakukan oleh para da'i itu mempunyai manfaat nyata atau hanya sekedar informasi verbal yang kurang memberi pengaruh terhadap objek dakwah. Dakwah bil-lisan bisa efektif, juga bisa tidak atau kurang efektif. Maka dakwah *bil-lisan* dapat dinyatakan efektif apabila:

1. Berkaitan dengan acara-acara ritual seperti khutbah jumat, khutbah Hari Raya. Dikatakan efektif karena ia merupakan bagian dari ibadah, selagi isi dan sistematikanya menarik serta rentang waktunya ideal.
2. Kajian/materi yang disampaikan berupa tuntunan praktis dan disampaikan kepada jamaah yang terbatas jumlahnya.
3. Disampaikan dalam konteks sajian terprogram secara rutin dan memakai kitab-kitab sebagai sumber kajian. Dikatakan

---

<sup>13</sup> Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 207-209.

efektif karena bahannya dapat diperoleh dan dipelajari lebih dalam oleh obyek dakwah.

4. Disampaikan dengan sistem dialog dan bukan monolog, sehingga audience dapat memahami materi dakwah secara tuntas, setidaknya metode ceramah masih dapat dikatakan efektif manakala diiringi dengan tanya jawab dua arah.

Dakwah *bil-lisan* terasa kurang efektif, apabila penyampaiannya tidak mengacu kepada ketentuan-ketentuan tersebut. Dakwah dikatakan kurang efektif antara lain:

- A. Diadakan secara rutin, tetapi tidak terprogram, di samping oleh orang yang berbeda-beda sehingga sering terjadi duplikasi materi dari orang yang sama maupun dari orang yang berbeda.
- B. Disampaikan secara insidental, seperti pada hari-hari besar Islam, meskipun manfaatnya juga besar terutama dari sisi syiar Islam, namun hasil (serapan) nya bagi mad'u (obyek dakwah) kurang maksimal, terutama kalau tidak ada *follow up* nya, bahkan bisa jadi terkesan mubazir. Sedangkan dakwah *bil-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Terbukti bahwa pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan adalah pembangunan mesjid Quba, mempersatukan kaum Anshor dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah dan seterusnya. Dakwah *bil-hal* ini ternyata sangat efektif.<sup>14</sup>

## B. TEORI PUBLIC SPEAKING STEPHEN E. LUCAS

*Public speaking* berasal dari dua kata yaitu *Public* dan *Speaking*. *Public* artinya Umum atau banyak orang dan *Speaking* adalah berbicara.<sup>15</sup> *Public speaking* sendiri adalah seni berbicara di depan umum/publik tentang suatu hal/topik

---

<sup>14</sup> Fahrurrozi, Faizah, Kadri, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2019), 117-118.

<sup>15</sup> Kay Ikinresi, *Speak to inspire*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama 2020), 10.



tertentu secara lisan, dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi. Stephen E. Lucas menjelaskan bahwa public speaking dapat menghasilkan sesuatu yang berbeda atau membuat perubahan pada dunia dengan cara yang sederhana, yaitu berbicara. Menurut Stephen E. Lucas dalam bukunya : *“The Art of Public Speaking”* disebutkan bahwa keahlian Anda dalam melakukan percakapan sebenarnya adalah keahlian yang paling penting untuk Anda gunakan dalam public speaking. Keahlian yang dimaksud adalah:

1. Mengorganisasikan pikiran kita sesuai logika
2. “ Menjahitkan baju pesan” sesuai dengan lawan bicara kita
3. Menyampaikan cerita untuk dampak yang maksimum
4. Beradaptasi dengan feedback lawan bicara.<sup>16</sup>

Menurut Stephen Lucas Komunikasi penyampaian ucapan adalah penyampaian ucapan adalah masalah komunikasi nonverbal, ini didasarkan pada bagaimana menggunakan suara dan tubuh untuk menyampaikan pesan yang diungkapkan oleh kata-kata anda dipengaruhi oleh komunikasi nonverbalnya.

Penyampaian yang baik tidak menarik perhatian pada dirinya sendiri. Ini menyampaikan ide-ide pembicaraan yang jelas, menarik, dan tanpa mengganggu audien. Sebagian besar audien lebih menyukai penyampaian yang menggabungkan tingkat formalitas tertentu dengan atribut terbaik dari percakapan yang baik langsung, spontanitas, animasi, vokal, dan ekspresi wajah, dan rasa komunikasi yang hidup.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Evi Enitari Napitupulu, Noyanta Luga , Nurhawati Simamora, Pelatihan Public Speaking yang Baik Dan Benar Bagi Mahasiswa Yang Dilaksanakan Di Universitas Sari Mutiara Indonesia, *Journal Abdimas Mutiara*, Vol. 4 No. 1 (2023), 83. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM>

<sup>17</sup> Stephen E. Lucas, *The Art Of Public Speaking*, (Newyork: Mcgraw-Hilled Education, 2019), 230

a. ***Methods of Delivey (Metode Penyampaian)***

Berikut adalah metode dasar menyampaikan pidato:

1. *Reading from a manuscript* (Bacaan dari naskah)

Pidato tertentu harus disampaikan kata demi kata, menurut naskah yang disiapkan dengan cermat. Contohnya termasuk proklamasi, agama, laporan insinyur ke pertemuan professional, atau pesan presiden ke kongres. Di lokasi seperti itu, akurasi mutlak sangat penting. Setiap kata dari pidato tersebut akan dianalisis oleh pers.

Meskipun terlihat mudah, menyampaikan pidato dari manuscript membutuhkan ketrampilan yang hebat. Beberapa orang melakukannya dengan baik namun tidak sedikit juga yang gagal. Mereka terdengar sangat kaku, mereka goyah karena kata-kata, berhenti ditempat yang salah, membaca terlalu cepat atau terlalu lambat, berbicara dengan nada monoton, dan berbaris melalui pidato tanpa melirik ke arah mereka. Singkatnya, mereka tampil sebagai membaca untuk pendengar mereka, bukan berbicara dengan mereka.

Jika berada dalam situasi dimana harus berbicara dari naskah, berlatih keras untuk memastikan pidato itu dengan alami. Bekerja untuk membangun kontak mata dengan pendengar. Pastikan naskah terakhir dapat dibaca secara sekilas. Dapat menjangkau semua audien dengan terbuka dan ketulusan yang sama seperti dilakukan jika berbicara tanpa persiapan.

2. *Reciting from memory* (membaca dari ingatan)

Di antara prestasi orator legendaris, tidak ada satupun yang membuat kita lebih kagum dari pada praktik mereka menghadirkan pidato yang terpanjang dan paling kompleks sekali pun dari ingatan. Saat ini tidak lagi lazim untuk menghafal apapun kecuali yang bersulang, pidato ucapan selamat, ucapan selamat

pidato penerimaan, pengantar, dan sejenisnya. Jika memberikan pidato jenis itu dan ingin menghafalnya, dengan segala cara melakukannya. Namun, pastikan untuk menghafalnya dengan seksama sehingga akan dapat berkonsentrasi untuk berkomunikasi dengan audien, bukan pada mencoba mengingat kata itu. Pembicaraan yang menatap langit-langit atau menatap keluar jendela mencoba mengingat apa yang telah mereka hafal tidak lebih baik membaca dengan sepatutnya dari sebuah naskah.

3. *Speaking impromptu* (mendadak)

Pidato dadakan disampaikan dengan sedikit atau tanpa persiapan. Hanya sedikit orang yang memilih untuk berbicara tanpa alasan, tetapi terkadang itu tidak dapat dihindari. Pada kenyataannya, banyak dari pidato yang diberikan dalam hidup akan menjadi tidak masuk akal. Mungkin dipanggil tiba-tiba untuk mengungkapkan beberapa kata atau, dalam suatu diskusi kelas, pertemuan bisnis, atau laporan komite, ingin menanggapi pembicaraan sebelum. Ketika situasi seperti itu muncul, jangan panik, tidak ada yang mengharapkan untuk menyampaikan pidato yang sempurna secara mendadak. Jika menghadiri rapat atau diskusi, perhatikan baik-baik apa yang dikatakan pembicara lain, catat point-point utama dengan setuju atau tidak setuju. Dalam prosesnya, akan secara otomatis memulai merumuskan apa yang akan dikatakan ketika giliran untuk berbicara.

4. *Speaking extemporaneously* (tanpa persiapan)

Dalam penggunaan tanpa persiapan berarti sama dengan dadakan tetapi secara teknis keduanya berbeda, tidak seperti pidato dadakan, pidato tanpa persiapan dengan hati-hati disiapkan dan praktikkan dalam lanjutan. Dalam menyampaikan pidato, pembicara yang dewasa hanya menggunakan satu set

catatan singkat atau garis besar pembicara untuk mengacak ingatan, kata-kata yang tepat dipilih pada saat penyampaian. Ini tidak sesulit kedengarannya, begitu memiliki garis besar dan tahu topik apa yang akan dibahas dalam urutan apa, bisa mulai berlatih pidato. Setiap kali menjalankannya, kata-katanya akan sedikit berbeda. Saat berlatih pidato berulang-ulang, cara terbaik untuk menyajikan setiap bagian akan muncul akan melekat di benak.<sup>18</sup>

### **b. *The Speaker's Voice* ( Suara)**

Ada tiga aspek yang penting dalam menyampaikan pidato yaitu suara, gerak tubuh dan metode penyampaian anantara lain :

#### **1. Suara**

Apapun karakteristik suara manusia percayalah itu unik. Karna tidak ada dua orang yang secara fisik itu sama, maka tidak ada dua orang yang memiliki suara yang benar-benar sama. Suara manusia dihasilkan oleh rangkaian langkah kompleks yang dimulai dengan menghembuskan, ia melewati laring, dimana ia bergetar untuk menghasilkan suara. Suara ini kemudian diperkuat dan dimodifikasi karna beresonansi melalui tenggorokan, mulut dan saluran hidung dan akhirnya bunyi resonansi dibentuk menjadi bunyi vokal dan konsonan spesifik oleh gerakan lidah, bibir, gigi dan atap mulut.

Suara yang dihasilkan oleh fisik ini akan sangat mempengaruhi keberhasilan pidato, suara emas jelas merupakan asset, tatapi beberapa pembicara paling terkenal dalam sejarah memiliki suara yang tidak khas.

Aspek suara yang harus kontrol adalah volume, nada, tempo, jeda, variasi, pengucapan, artikulasi, dan dialek.

---

<sup>18</sup> Ibid., 232-234.

a. Volume

Pada suatu waktu, suara yang kuat sangat penting bagi orator. Hari ini, aplikasi elektronik bahkan memungkinkan orang yang berbicara lembut untuk didengar dalam pengaturan apapun. Tetapi di kelas akan berbicara tanpa mikrofon. Ketika melakukannya, pastikan untuk menyesuaikan suara dengan akustik ruangan, ukuran audien, dan tingkat kebisingan latar belakang. Jika berbicara terlalu pelan, mereka tidak akan mengerti. Ingat bahwa suara selalu terdengar lebih keras dari pada pendengar. Segera setelah memulai pidato, panggilah orang-orang yang paling jauh, jika mereka terlihat bingung, condong kedepan di tempau duduk mereka, atau berusaha keras untuk mendengar, perlu berbicara lebih keras.

b. Nada

Tinggi atau rendahnya suara pembicara. Gelombang suara pemakan bergetar, semakin tinggi nada mereka seakin lambat bergerak, semakin rendah nada mereka. Nada membedakan suara yang dihasilkan oleh tombol di satu ujung piano dari yang dihasilkan oleh tombol di ujung lainnya. Dalam pidato, nada dapat mempengaruhi arti kata atau suara. Nada itulah yang membuat perbedaan antara "aha!" berseru penuh kemenangan oleh Sherlock Holmes setelah menemukan petunjuk yang tampaknya menentukan dan "aha" yang dia gunakan ketika dia tahu petunjuk itu tidak menentukan. Jika

membaca kalimat sbelumnya dengan keras, suara mungkin akan naik di nada pada “aha” pertama dan turun di nada yang kedua.

Peubahan nada dikenal sebagai infleksi. Mereka memberikan suara lebih hangat, kehangatan, dan vitalitas. Infleksi menggunakan apakah mengajukan pertanyaan atau membuat pertanyaan, apakah tulus atau sarkastik. Infleksi juga dapat membuat terdengar bahagia atau sedih, marah atau senang, dinamis atau tidak bergairah, tegang atau santai, tertarik atau bisan.

Dalam percakapan biasa kita secara insting menggunakan Infleksi untuk menyampaikan maksa dan emosi. Orang yang dikatakan berbicara secara monoton, suatu sifat yang hanya diketahui bermanfaat untuk menyembuhkan insomnia pada pendengarnya. Hanya sedikit orang yang berbicara dengan nada monoton absolut, tanpa variasi apapun dalam nada, tetapi banyak yang jatuh ke pola nada berulang yang hanya hypnosis. Dapat mencegah hai ini dengan merekam oidato.

### c. Kecepatan

Tempo atau kecepatan dimana seorang berbicara. Orang-orang di A.S biasanya berbicara dengan kecepatan antara 120 dan 150 kata per menit, tetapi tidak ada kecepatan yang sama untuk pembuatan pidato yang efektif. Frankling Roosevelt berbicara dengan keceptan 110 kata permenit, John Kennedy pada 180. Martin Luther King membuka pidato “I have a

dream” dengan kecepatan 92 kata per menit dan menyelesaikannya pada angka 145. Tingkat kemampuan berbicara terbaik tergantung pada hal-hal suara yang mejadi ciri-ciri utama dari pembicara, suasana hatinya dia mencoba untuk menciptakan, komposisi penonton, dan sifat dari acara tersebut.

Misalnya, jika ingin menyampaikan kegembiraan balap mobil Daytona 500, mungkin akan berbicara lebih cepat, tetapi kecepatan yang lebih lambat akan lebih cepat untuk menggambarkan ketenangan alam belantara Alaska. Laju cepat membantu menciptakan perasaan bahagia, takut, marah, dan terkejut, dimana laju lambat lebih baik untuk mengekspresikan kesedihan. Tempo yang lebih lambat diperlukan saat menjelaskan informasi yang rumit, tempo yang lebih cepat ketika informasi tersebut sudah familiar kepada audiens.

#### d. Pause/Jeda

Belajar bagaimana dan kapan berhenti adalah tantangan utama bagi sebagian besar penutur pemula. Bahkan saat heningpun bisa terasa seperti selamanya. Namun, ketika mendapatkan lebih banyak ketenangan dan kepercayaan diri, akan menemukan betapa bermanfaatnya jeda itu. Itu bisa menekan akhir dari unitpemikiran, memberikan waktu ide untuk tenggelam, memberikan dampak dramatis pada sebuah pernyataan.

Mengembangkan rasa tajam waktu adalah sebagian masalah akal sehat, sebagian lagi masalah pengalaman. Tidak akan selalumendapatkan jeda tepat pada awalnya, tetapi dapat mencoba.mendengarkan pembicara ulung untuk melihat gaya yang merekagunakan jeda untuk memodulasi laju dan ritme pesan mereka.Kerjakan jeda saat mempraktikkan pidato .Pastikan berhenti di akhir meskipun unit dan tidak di tengah,jika tidak, dapat mengalihkan perhatian pendengar dari ide-ide.Yang paling penting, jangan mengisi keheningan dengan "uh," "er," atau "um." pause yang disuarakan ini dapat menciptakan persepsi negatif tentang kecerdasan pembicara dan sering membuat pembicara tampak menipu.

e. Variasi vokal

Vokal Variasi adalah bumbu kehidupan, begitu juga bumbu berbicara di depan umum. Suara datar, tanpa daftar, tidak berubah sama mematakannya dengan pembuatan pidato seperti halnya rutinitas datar, tanpa daftar, tidak berubah adalah bagi kehidupan sehari-hari. Tentu saja tidak mengucapkan kedua bagian itu dengan cara yang sama. Secara naluriah memvariasikan laju, nada, volume, dan jeda untuk membedakan limerick yang ringan.Saat memberikan pidato, harus memodulasi suara hanya dengancara ini untuk mengomunikasikan ide dan perasaan.

Mendiagnosis suara berbicara saat ini untuk memutuskan aspek mana yang perlu diperbaiki. Rekam pidato untukmendengar



bagaimana suaranya. Coba mereka pada anggotakeluarga, teman, atau teman sekamar. Tanyakan kepada guru untuk saran. Variasi vokal adalah fitur alami dari percakapan biasa. Tidak ada alasan mengapa hal itu tidak sealamiah pidato.

f. Pelafalan

Pengucapan setiap kata menjalani kehidupan rangkap tiga yang dibaca, ditulis, dan diucapkan. kebanyakan orang mengenali dan memahami lebih banyak kata dalam membaca daripada yang mereka gunakan dalam tulisan biasa, dan sekitar tiga kali lebih banyak dari yang terjadi dalam pidato spontan. Inilah sebabnya kadang-kadang tersandung ketika mengucapkan kata-kata yang merupakan bagian dari bacaan atau menulis kata-kata. Dalam kasus lain, kita banyak salah mengucapkan kata-kata yang paling umum karena kebiasaan.

Masalahnya adalah bahwa kita biasanya tidak tahu kapan kita salah mengucapkan kata. Di saat kita beruntung, kita belajar pengucapan yang benar dengan mendengarkan orang lain mengucapkan kata itu dengan benar atau dengan meminta seseorang untuk dengan lembut mengoreksi kita secara pribadi. Jika kita kurang beruntung, kita salah mengucapkan kata di depan ruangan penuh orang, yang banyak yang tertawa. Semua ini berargumen untuk melatih pidato di depan sebanyak mungkin teman dan kerabat yang percaya. Jika memiliki keraguan tentang pelafalan yang

tepat dari kata-kata tertentu, pastikan untuk memeriksa kamus

g. Artikulasi

Artikulasi dan pengucapan tidak identik. Artikulasi ceroboh merupakan kegagalan untuk dari suara pidato tertentu renyah dan jelas. Ini adalah salah satu dari beberapa penyebab salahpencapaian, tetapi dapat mengartikulasikan kata dengan tajam dan masih salah mengucapkannya. Misalnya, jika mengucapkan "s" di "illinois" atau "p" dalam "pneumonia," dan membuat kesalahan dalam pengucapan, terlepas dari seberapa tepat mengartikulasikan suara. Sebagian besar artikulasi yang buruk disebabkan oleh kemalasan, karena gagal memanipulasi bibir, lidah, rahang, dan langit-langit mulut sehingga menghasilkan suara ucapan yang jelas dan tepat. orang-orang di Amerika Serikat khususnya cenderung memilih, mengoceh, dan bergumam, dari pada mengartikulasikannya dengan jelas.

h. Dialek

Sebagian besar bahasa memiliki dialek, masing-masing dengan aksen, tata bahasa, dan kosa kata yang khas. Dialek biasanya didasarkan pada pola bicara daerah atau etnis. Bagaimana dialek yang diberikan sesuai untuk berbicara di depan umum? jawabannya tergantung pada komposisi audiens. Penggunaan dialek regional atau etnis yang berat dapat menyusahkan bila audiens tidak berbagi dialek tersebut. Dalam situasi seperti itu, dialek dapat menyebabkan

pendengar membuat penilaian negatif tentang kepribadian, kecerdasan, dan kompetensi pembicara.

Dialek regional atau etnis tidak menimbulkan masalah selama audiens akrab dengan mereka dan menemukan mereka yang sesuai. Ketika berbicara di utara, misalnya seorang politisi selatanakan kemungkinan besar tidak menggunakan dialek daerah. Tetapi ketika berbicara kepada audiensi di selatan, politisi yang sama mungkin dengan sengaja memasukkan dialek regional sebagai cara untuk menciptakan kesamaan dengan pendengarnya.

### c. *The Speaker's Body* (Gerak Tubuh)

Pembicara yang baik seperti Peraih Hadiah Nobel Perdamaian Muhammad Yunus menggunakan suara yang hidup untuk membawa ide-ide mereka ke kehidupan. Mereka juga menggunakan gesture, kontak mata, dan ekspresi wajah untuk membuat ikatan dengan audiens mereka.

Postur, ekspresi wajah, gerakan, kontak mata, semuanya memengaruhi cara pendengar merespons pembicara. Bagaimanakah kita menggunakan ini dan gerakan tubuh lainnya untuk berkomunikasi adalah subjek dari bidang studi yang menarik yang disebut kinesiologi. salah satu pendirinya, Ray Birdwhistell memperkirakan bahwa lebih dari 700.000 sinyal fisik dapat dikirim melalui gerakan tubuh. Penelitian telah menunjukkan bahwa sinyal-sinyal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap makna yang dikomunikasikan oleh pembicara. Hal penelitian juga mengkonfirmasi apa yang diamati oleh sejarawan Yunani

Herodotus lebih dari 2.400 tahun yang lalu: "orangkurang mempercayai telinga mereka daripada mata mereka."ketika bahasa tubuh pembicara tidak konsisten dengan kata katanya, pendengar sering lebih percaya bahasa tubuh dari padakata itu. Di sini adalah aspek utama dari tindakan fisik yang akanmempengaruhi hasil dari pidato.

a. Penampilan Pribadi

Penampilan PribadiSejumlah penelitian telah mengkonfirmasi bahwapenampilan pribadi berperan dan peran penting dalam pembuatan pidato. Pendengar selalu melihat sebelum merekamendengarkan. Sama seperti menyesuaikan bahasa denganaudiens dan acara itu, juga harus berpakaian dan berpakaiansecara pantas. Meskipun kekuatan bicara kadang-kadangdapat mengatasi kesan buruk yang diciptakan olehpenampilan pribadi, kemungkinan besar ialah menentangny. terlepas dari situasi berbicara, harus mencoba membangkitkan kesan pertama yang baik.

b. Pergerakan

Pembicara pemula sering tidak yakin tentang apa yangharus dilakukan dengan tubuh mereka saat memberikanpidato. Beberapa langkah tanpa henti bolak-balik melintasi podium, takut jika mereka berhenti, mereka akan melupakansegalanya. Yang lain terus-menerus menggeser kantong mereka, yang lain berubah menjadi patung, berdiri kaku tanpaekspresi dari awal sampai akhir. Kebiasaan seperti itubiasanya berasal dari kegugupan. Sama pentingnya denganbagaimana bertindak selama pidato adalah apa yang lakukansaat sebelum mulai dan setelah selesai. Saat bangkit untukberbicara, cobalah untuk terlihat tenang, tenang, dan percayadiri, terlepas dari kupu-kupu di perut. Ketika mencapaipodium dan jangan buru-buru berbicara. Beri diri waktuuntuk siap. Atur

catatan tepat seperti yang inginkan. Berdiam diri saat menunggu untuk memastikan audiens memperhatikan. Buat kontak mata dengan pendengar, setelah itu mulailah berbicara. Saat mencapai akhir pidato, pertahankan kontak mata selama beberapa saat setelah berhenti berbicara. Ini akan memberikan waktu untuk bagian penutupan.

c. Sikap

Sikap yang efektif tidak membutuhkan daftar gerakan yang luas. Beberapa penutur bahasa isyarat sering melakukan, yang lain hampir tidak sama sekali. Aturan utamanya adalah gerakan apa pun yang dilakukan tidak boleh mengalihkan perhatian dari pesan. Mereka harus terlihat alami dan spontan, membantu memperjelas atau memperkuat ide-ide, dan cocok untuk audiens dan acara.



Gerakan cenderung untuk bekerja dengan sendirinya saat memperoleh pengalaman dan percaya diri. Untuk saat ini pastikan tangan tidak melebihi ide. Setelah menghilangkan gangguan ini, lupakan tangan. Pikirkan tentang berkomunikasi dengan pendengar, dan gerakan akan menjagadiri mereka sama seperti yang mereka lakukan dalam percakapan.

d. Kontak Mata

Bola mata itu sendiri tidak mengekspresikan emosi. Namun dengan memanipulasi bola mata dan area wajah disekitarnya terutama kelopak mata atas dan alis mata, menyampaikan serangkaian pesan nonverbal yang rumit. Begitu mengungkap pesan ini sehingga kita menganggap mata sebagai "jendela jiwa." Kita meminta mereka untuk membantu mengukur kebenaran, kecerdasan, sikap, dan perasaan pembicara.

Saat berbicara di depan umum, ada kesepakatan yang luas diseluruh budaya tentang pentingnya beberapa

tingkat kontak mata. Dalam kebanyakan situasi, salah satu cara tercepat untuk membangun ikatan komunikasi dengan pendengar ialah dengan melihatnya secara pribadi dan menyenangkan.<sup>19</sup>



---

<sup>19</sup> Ibid,.. 234-242.

**DAFTAR PUSTAKA****BUKU:**

- Abu, Muhammad, Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Ali, Moh. Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2017
- Dyatmika, Teddy, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- E. Stephen Lucas, *The Art Of Public Speaking*, Newyork: Mcgraw-Hilled Education, 2019.
- Fahrurozi, Faizah, Kadri, *Ilmu Dakwah* .Jakarta: Kencana, 2019.
- Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hermawan, Agus *Retorika Dakwah*, Uin Salatiga: An-Nuur Kudus, 2018.
- Ikinresi, Key, *Speak to inspire*, Yogyakarta: CV. Budi Utama 2020.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: KENCANA, 2006.
- May, Ard, *Retorika Dakwah*, Guepedia, 2022.
- Mujiono, Yoyon, *Kumunikasi Dakwah*, Surabaya: Fakulas Dakwah IAIN SunanAmpel,2007.
- Munir, M Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Munir, Muhammad, Dan Wahyu Ilahi., *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Pirol, Abdul, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, Yokyakarta:CV. Budi Utama, 2018.
- Qadaruddin, Muhammad Abdullah,M.Sos.I, *Penganter Ilmu Dakwah*, CV. Penerbit Qiara Media 2019.

- Qudratullah, Dan Wendi, *Dakwah Dan Komunikasi*, Klaten: Lakeisha, 2021.
- Ramhdani, Rahmat *Pengantar Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- R.J, Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan)*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasaran Indonesia Kompas Gramedia Building.
- Suisyanto, *Retorika Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran*, Yogyakarta: Penerbit Permata Biru, 2020.
- Saputra Dedi, dan Agus Saifuddin, *Analisis Semiotika Pada Film*, Sukabumi: Cv Haura Utama, 2022.
- Siti, Nina, Salmaniah Siregar, dan Ilma Saakinah Tamsil, *Buku Ajar Public Speaking*, Surabaya: Scorpio Media Cetak, 2022.
- Soyomukti, Nuroni, *Pengantar Ilmu komunikasi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Kuantitatif, Kualitatif, fan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D 2013*
- Sunarto, *Retorika dakwah (petunjuk menuju peningkatan berpidato)* Surabaya 2014
- Suwardi, Ismail Wekke, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Yogyakarta:CV. Adi Karya Mandiri 2019.
- Syahrum, dan Salim, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Ciptapustaka Media, 2012
- Udin, *Retorika Dan Narasi Dakwah Bagi Pemula*, Mataram 2019
- Widhi, Agung Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Cetakan Pertama, 2016.



## JOURNAL:

- Ahmad Zain, "Dakwah Melalui Televisi" *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 3, No.1 (2015).  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1642/1478>
- Ahmad Zaini," Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara "Mamah & Aa Beraksi" di Indosiar", *Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol 11 No 2 (2017)  
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/1900/1994>
- Corry Novrica AP Sinaga, "Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom FM dalam Mempertahankan Eksistensinya", *Jurnal Interaksi*, Vol 1 No.1 (2017)  
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/875>
- Deni Yanuar dan Ahmad Nazri Adlani Nst "Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Tahun 1440 H Di Mesjid Raya Baiturahman Banda Aceh", *Jurnal Al-Bayan*, Vol 25 No 2 (2019)  
<https://docplayer.info/188574588-Gaya-retorika-dakwah-ustadz-abdul-somad-pada-ceramah-peringatan-maulid-nabi-muhammad-saw-tahun-1440-h-di-mesjid-roya-baiturahman-banda-aceh.html>
- Enitari, Evi Napitupulu, Noyanta Luga , Nurhawati Simamora, "Pelatihan Public Speaking Yang Baik Dan Benar Bagi Mahasiswa Yang Dilaksanakan Di Universitas Sari Mutiara Indonesia", *journal Abdimas Mutiara*, Vol. 4 No. 1 (2023)  
<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/3675/2514>
- Nurul Azmi, "Dampak Media Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak" *Scientiae Educatia* Vol 03 No. 02 (2014)  
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia/article/view/537>

**SKRIPSI:**

Ana Meriyana, “Retorika Dakwah Ustad Muh. Nur Maulana Dalam “Islam Itu Indah” Di Trans Tv” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020.

Ernawati “Retorika Dakwah Ustadz Danu Dalam Program Siraman Qalbu Di Mnc Tv” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020.

Ilka Sawidri Daulay, “Retorika Dakwah Ustad Abdul Somad di Youtube ( Analisis pada video” UAS ceramah di MABES TNI AD” Berdasarkan Teori Public Speaking Stephen E Lucas)” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019.

Ririn Nurmawati, “Eksistensi Radio Ramayana 98,8 Fm Di Era Teknologi Modern Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Kota Metro” Metro: Institut Agama Islam Negeri 2020.

**SUMBER WEBSITE:**

Tentang kami,. <https://tvri.go.id/>

